

PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM UPAYA PENINGKATAN PRODUKSI KACANG TANAH STUDI KASUS DI DESA GUNUNG SARI KECAMATAN GUNUNG SARI KABUPATEN LOMBOK BARAT

MADE SUMA WEDA STRA

Program Studi Agribisnis K. Mataram Fak. Pertanian dan Bisnis UNMAS Denpasar

madesumawedastra17@gmail.com

ABSTRAK

Produksi kacang tanah di Desa Gunung Sari masih rendah jika dibandingkan dengan produksi di Kabupaten Lombok Barat. Adanya sentuhan teknologi dalam adopsi teknologi usahatani kacang tanah tidak serta merta dapat meningkatkan produksi. Untuk itu diperlukan peningkatan sumber daya petani melalui peran penyuluh dalam pengembangan usahatani kacang tanah. Penelitian yang dilaksanakan di Desa Gunung Sari pada bulan Pebruari sampai dengan April 2023, bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh pertanian dalam upaya peningkatan produksi kacang tanah di Desa Gunung Sari, Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat.

Jumlah responden yang digunakan sebanyak 24 orang, yang dilaksanakan secara sensus, dimana semua populasi diambil sebagai sampel. Analisis data yang digunakan skala likert kemudian dianalisis peran penyuluh berdasarkan atas 9 kategori yaitu : motivator, educator, katalisator, organisator, k omunikator, konselor, advistor, fasilitator dan evaluator.

Berdasarkan atas analisis deskriptif, dengan analisis peran, maka dapat dikatakan bahwa penyuluh sudah berperan terhadap peningkatan produksi kacang tanah di Dea Gunungsari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat, dengan rata-rata skor mencapai 65,89. Dengan demikian penyuluh berperan menjalankan tugasnya sebagai motivator, edukator, katalisator, komunikator, konselor, pasilitator, organisator, advistor dan evaluator.

Kata kunci : analisis peran, usahatani, kacang tanah

ABSTRACT

Peanut production in Gunung Sari Village is still low when compared to production in West Lombok Regency. The existence of a touch of technology in the adoption of peanut farming technology does not necessarily increase production. For this reason, it is necessary to increase farmer resources through the role of extension workers in the development of peanut farming. The research conducted in Gunung Sari Village from February to April 2023, aims to determine the role of agricultural extension workers in efforts to increase peanut production in Gunung Sari Village, Gunung Sari District, West Lombok Regency.

The number of respondents used was 24 people, which was carried out by census, where the entire population was taken as a sample. Data analysis used a Likert scale and then analyzed the role of extension workers based on 9 categories, namely: motivator, educator, catalyst, organizer, communicator, counselor, adviser, facilitator and evaluator.

Based on descriptive analysis, with role analysis, it can be said that extension workers have played a role in increasing peanut production in Gunungsari Village, Gunungsari District, West Lombok Regency, with an average score of 65.89. Thus the extension worker plays a role as a motivator, educator, catalyst, communicator, counselor, facilitator, organizer, adviser and evaluator.

Keywords: role analysis, farming, peanuts

PENDAHULUAN

Salah satu jenis komoditi unggulan yang bersumber dari protein nabati dan mempunyai nilai ekonomis tinggi serta dapat dikembangkan secara agribisnis di Kabupaten Lombok Barat adalah tanaman kacang tanah. Kacang tanah selain dapat dikonsumsi langsung dalam bentuk kacang rebus, kacang bakar/oven, juga dapat diolah dalam bentuk kudapan seperti kacang atom sampai dengan minyak kacang dan tempe kacang tanah (Balitbang Pertanian 2014).

Luas panen, produksi dan produktivitas kacang tanah di kabupaten Lombok Barat dari tahun 2016 sampai tahun 2020 berfluktuasi. Luas panen yang tertinggi adalah pada tahun 2017 mencapai 1.151 hektar, dan yang paling rendah adalah pada tahun 2020 mencapai 478 hektar. Rata-rata luas panen kacang tanah selama lima tahun dari tahun 2016-2020 mencapai 897,4 hektar per tahun. Kemudian dilihat dari perkembangannya luas panen kacang tanah pada tahun 2016 ke tahun 2017 meningkat 192 ha (20,02%), kemudian berturut dari tahun 2017 sampai tahun 2020 luas panen mengalami penurunan. Rata-rata penurunan luas tanam selama lima tahun sebesar 96,2 hektar/tahun (10,15%).

Demikian juga Kecamatan Gunung Sari yang merupakan salah satu kecamatan penghasil kacang tanah di Kabupaten Lombok Barat. Rata-rata luas panen kacang tanah dari tahun 2016-2020 seluas 126,49 hektar per tahun dengan rata-rata produksi 533,74 ton /ha /tahun dan rata-rata produktivitas sebanyak 9,72 kw per hektar /tahun. Produksi yang dicapai oleh Kecamatan Gunung Sari masih rendah dibandingkan dengan produktivitas di Kabupaten Lombok Barat yang mencapai 1.394 ton per hektar /tahun (BPS. Kabupaten Lombok Barat 2021). Bahkan lebih rendah lagi jika dibandingkan dengan pendapat AAK (2000) bahwa produksi kacang tanah dilahan sawah bisa mencapai 1-2 ton per hektar dan di lahan kering mencapai 0,5-1,5 ton per hektar.

Menurut Nani dan Eka (2021). Sebenarnya banyak faktor yang menyebabkan produktivitas kacang tanah yang rendah, selain adopsi teknologi usahatani yang rendah, sering juga karena faktor kekeringan dan gangguan hama penyakit. Lebih lanjut mengatakan bahwa faktor tersebut sering juga usahatani kacang tanah ditumpang sarikan dengan tanaman lain.

Sebagian besar petani kacang tanah tak terkecuali petani di Kecamatan Gunung Sari masih dihadapkan pada berbagai masalah, seperti tingkat produktivitasnya yang masih rendah. Untuk itu perlu adanya usaha-usaha untuk meningkatkan produktivitas perhektarnya baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Menurut AAK (2000), tinggi rendahnya potensi produksi kacang tanah bergantung besarnya produksi yang dihasilkan dengan luas lahan yang ada. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat produksi adalah kualitas sumber daya petani dalam mengelola usahatannya. Petani harus mampu mengalokasikan penggunaan faktor-faktor produksi serta teknik budidaya yang efisien dan efektif. Oleh sebab itu, perlu adanya usaha yang dapat meningkatkan kualitas petani di Desa Gunung Sari yaitu melalui pemberdayaan masyarakat petani melalui penyuluhan pertanian. Penyuluhan adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengubah kesadaran dan perilaku (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) manusia ke arah yang lebih baik sehingga mereka menjadi berdaya dan dapat mencapai kehidupan yang lebih baik dan sejahtera (Muljono, 2007).

Rahmawati *et al.*, (2019), menyatakan bahwa, peran penyuluh pertanian sangat dibutuhkan untuk membimbing petani dalam meningkatkan keterampilan petani sehingga diharapkan adopsi petani terhadap teknologi pertanian sehingga dapat meningkatkan hasil produksi petani serta meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya.

Efektivitas program penyuluhan dapat dicapai apabila minat dan kebutuhan utama masyarakat diprioritaskan dan memperhatikan sumber daya yang ada. Penyuluh pertanian secara umum memiliki peran strategis sebagai jembatan antara pemerintah, petani dan *stakeholder* eksternal. Penyuluhan pertanian dilaksanakan secara bersama-sama oleh pemerintah melalui penyuluh pertanian, keserasian dan persamaan tujuan antara petani dengan pemerintah tersebut harus jelas sehingga seluruh permasalahan yang dihadapi petani selama ini dapat diselesaikan (Sundari *et al.*, 2015).

Rumusan Masalah

Produksi kacang tanah di Desa Gunung Sari masih rendah jika dibandingkan dengan produksi di Kabupaten Lombok Barat. Adanya sentuhan teknologi dalam adopsi teknologi usahatani kacang tanah tidak serta merta dapat meningkatkan produksi. Untuk itu diperlukan peningkatan sumber daya petani melalui peran penyuluh dalam pengembangan usahatani kacang tanah. Rumusan masalahnya adalah : apakah penyuluh pertanian berperan dalam upaya peningkatan produksi usahatani kacang tanah di Desa Gunung Sari, Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat ?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh pertanian dalam upaya peningkatan produksi kacang tanah di Desa Gunung Sari, Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gunung Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat, dengan alasan bahwa pada musim tanam musim kemarau (MK Juli – Oktober 2022) produktivitasnya paling rendah.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang di perlukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif yang bersumber dari data primer dan sekunder (Sugyono 2016)..

Sampel dan Cara Pengambilan Sampel

Sampel petani ditentukan sebanyak 24 responden secara sensus, dengan alasan jumlah yang menanam kacang tanah pada musim tersebut sebanyak 24 orang petani. Jadi mengambil semua populasi untuk dijadikan sampel

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan sebagai berikut: observasi, interviu dan dokumentasi, sedangkan alat pengumpulan data dengan menggunakan questioner atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan terlebih dahulu untuk ditanyakan kepada petani responden

Identifikasi, Deviniasi Variabel dan Cara Pengukurannya

1. Peran penyuluh adalah peran dari seorang petugas penyuluh lapangan dalam menjaankan tugasnya yang diberikan kepada petani agar petani mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses teknologi, informasi pasar, permodalan dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.
2. Motivator adalah orang yang memiliki profesi atau pekerjaan dengan memberikan motivasi kepada orang lain.
3. Edukator adalah pendidik yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan dan kemampuan.
4. Katalisator adalah seseorang atau sesuatu yang menyebabkan terjadinya perubahan dan menimbulkan kejadian baru atau mempercepat suatu peristiwa.
5. Organisator adalah seseorang yang mengorganisasikan, menyusun dan pengatur.
6. Komunikator adalah pihak yang bertindak sebagai pengirim pesan kepada komunikan (penerima pesan).
7. Konselor yaitu penyuluh hendaknya membantu petani dalam memecahkan masalah tidak saja dalam kaitannya dengan usahatani, tetapi juga bagaimana agar petani berusatasi yang menguntungkan
8. Advistor adalah seseorang penasihat yang memberikan saran kepada stakeholder.
9. Fasilitator, yaitu penyuluh hendaknya membantu petani dalam memfasilitasi untuk mengembangkan usahatani, memperoleh permodalan dan wahana kerjasama dengan petani atau pihak pemerintah dan atau swasta
10. Evaluator, yaitu peran penyuluh mengadakan pengamatan sejauh mana usaha-usaha tersebut mencapai keberhasilan

Metode Analisis Data

Pada analisis data menggunakan 9 peran seperti tabel 1 berikut :

Tabel 1. Indikator dan Skor Peran Penyuluh

PERAN	INDIKATOR	SKOR		
		1	2	3
Motivator	a. Membantu petani dalam mengarahkan usahatani			
	b. Mendorong petani dalam mengembangkan usahatani			
	c. Mendorong petani petni untuk menerapkan teknologi usahatann			
Edukator	a. Melatih ketrampilan petani			
	b. Memberfikan pelatihan menggunakan eknologi			
	c. Menyampaikan aspirasi petani			
Katalisator	a. Menyampaikan peraturan dan kebijakan di sektor pertanian kepada petani			
	b. Menghubungkan petani dengan pihak pemerintah atau lembaga swasta			
	c. Mampu berkomonikasi kepada petani dengan baik			
Komonikator	a. Membantu petani dalam mengarahkan usahatani			
	b. Membantu mempercepat arus informasi petani			
	c. Membantu petani dalam mengambil keputusan			
Konselor	a. Membantu petani memecahkan masalah			
	b. Menjelaskan kepada petani keunggulan dan keunungan usahatani			
	c. Memfasilitasi peani dalam kegiatan mengajar			
Fasilitator	a. Membantu petani dalam pengembangan usahatani			
	b. Membantu petani dalam mengakses permodalan			
	c. Menumbuh dan mengembangkan wahana kerjasa sama dalam berusahatani			
Organisator	a. Membantu petani dalam membentuk kelompok tani			
	b. Mengembangkan kelompok tani agar menjadi berkembang dan maju			

	c. Mengarahkan petani dan kelompok tani menjadi organisasi yang selalu menggunakan teknologi			
Advistor	a. Memberikan saran kepada petani dan kelompok tani tentang adanya teknologi yang ada			
	b. Mengarahkan petani agar senantiasa melakukan perubahan-perubahan yang menguntungkan			
	c. Mengarahkan kepada petani agar selalu mengikuti anjuran dengan melihat peluang pasar			
Evaluator	a. Mengamati kegiatan usahatani yang dilaksanakan petani			
	b. Mengadakan pengamatan sejauh mana usaha-usahaa tersebut mencapai keberhasilan			
	c. Mengetahui permasalahan yang dihadapi petani			

Pada tabel di atas dianalisis deskriptif menggunakan *analisis Top Two Boxes dan Bottom Top Two Boxes*, yaitu pada masing-masing variabel bebas diberikan angka berdasarkan atas skala lickert 1-3, dengan pernyataan berperan skor 3, kurang berperan skor 2, dan tidak berperan skornya 1. Dari jumlah pertanyaan sebanyak 27 pertanyaan, maka skor maksimum 81 dan jumlah skor minimum adalah 27

Sehingga untuk mencari rentang skala pengukuran, digunakan rumus pengukuran skala sebagai berikut (Simamora, 2005)

$$RS = (m-n)/b$$

Keterangan :

RS : Interval,

m : Nilai tertinggi,

n : Nilai terendah,

b: Jumlah kelas,

Nilai intervalnya adalah : $RS = (81-27)/3 = 18$

Setelah besarnya interval diperoleh, maka selanjutnya dapat menentukan rentang skala dan kategorisasi nilai rata-rata yang dapat dilihat seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Rentang Skala dan Kategori Peran Penyuluh

Kategori	Batasan
Tidak Berperan	$27 < X \leq 45$
Kurang berperan	$46 < X \leq 63$
Berperan	$64 < X \leq 81$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis peran penyuluh dalam peningkatan produksi kacang tanah di Desa Gunung Sari menggunakan skala likert untuk mengukur sikap, pengetahuan, pendapat persepsi seseorang ataupun sekelompok tentang gejala sosial. Dengan menggunakan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator – indikator yang dapat diukur, dapat berupa menjadi pernyataan atau pertanyaan yang selanjutnya dikategorikan kedalam skor. Adapun peran penyuluh dalam peningkat produksi kacang tanah di Desa Gunung Sari dapat dilihat pada indikator dan tabel sebagai berikut :

1. Penyuluh Sebagai Motivator

Peran penyuluh sebagai motivator adalah memotivasi petani untuk selalu semangat dalam menjalankan usahatannya, mendorong mereka untuk aktif dalam orgnisasi seperti kelompok tani atau gabungan kelompok tani, selain itu dorongan kepada petani untuk selalu mencoba bahkan menciptakan sendiri inovasi yang berhubungan dengan bidang usahatani yang digeluti, juga mendorong mereka untuk menciptakan kewirausahaan. Indikator penyuluh sebagai motivator terdiri dari : (1) Penyuluh menjelaskan kepada petani yang akan menjadi keuntungan dan keunggulan usahatani, (2) Penyuluh membantu petani dan pelaku agribisnis dalam mengarahkan usahatannya dan (3) Penyuluh memberikan inovasi sehingga dapat meningkatkan hasil produksi tanaman usahatani. Peran penyuluh sebagai motivator dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Peran Penyuluh Sebagai Motivator

No	Peran	Skor	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Berperan	3	17	70.84
2	Kurang berperan	2	5	20.83
3	Tidak berperan	1	2	8.83
Jumlah			24	100,00
Jumlah skor =189				
Rata-rata skor = 63				

Sumber ; Data primer diolah 2023

Berdasarkan tabel 3. peran penyuluh sebagai motivator dapat dilihat bahwa sebagian besar yaitu 17 orang (70,83%) menyatakan bahwa penyuluh berperan sebagai motivator, 5 orang (20,8%) menyatakan kurang berperan dan hanya sebagian kecil yaitu 2 orang (8,33%) menyatakan tidak berperan dalam peningkatan produksi kacang tanah. Rata-rata skor yang dicapai oleh petani terhadap peran penyuluh dalam peningkatan produksi usahatani kacang tanah adalah sebesar 63. Jadi penyuluh pertanian sebagai motivator dikategorikan berperan.

2. Peran Penyuluh Sebagai Edukator

Peran penyuluh sebagai edukator, kemampuan penyuluh dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, penyuluh membimbing dan melatih petani keterampilan teknis, melalui pembagian benih, sebelum semai dengan menggunakan larutan garam, cara pengendalian hama penyakit penyuluh memiliki berbagai informasi pengetahuan teknis yang dibutuhkan petani yang mencakup teknologi, penyuluh memberikan masukan berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertukar gagasan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman petani (Ahmad S, 2015).

Peran penyuluh sebagai edukator dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4 Peran Penyuluh Sebagai Edukator

No	Peran	Skor	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Berperan	3	18	75,00
2	Kurang berperan	2	6	25,00
3	Tidak berperan	1	0	0,00
Jumlah			24	100,00
Jumlah skor =198				
Rata-rata skor=66				

Sumber : Data primer diolah 2023

Berdasarkan tabel 5, peran penyuluh sebagai edukator dapat dilihat bahwa 18 orang (75%) menyatakan penyuluh berperan sebagai edukator, 6 orang (25%) menyatakan kurang berperan, Rata-rata skor peran penyuluh terhadap peningkatan produksi kacang tanah di Desa Gunung Sari sebesar 66 . Jadi dapat dikatakan penyuluh pertanian sebagai edukator dikategorikan berperan.

3. Peran Penyuluh Sebagai Katalisator

Peran penyuluh sebagai katalisator adalah peran penyuluh dalam membantu mempercepat proses pengambilan keputusan dan pengembangan kerja sama di kelompok

Indikator peran penyuluh sebagai katalisator terdiri dari : (1) Penyuluh menyampaikan kebijakan dan peraturan dibidang Agribisnis, (2) Penyuluh membawa inovasi baru yang dapat memajukan usahatani dan (3) Penyuluh menyampaikan aspirasi petani. Peran penyuluh sebagai katalisator dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Peran Penyuluh Sebagai Katalisator

No	Peran	Skor	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Berperan	3	21	87,50
2	Kurang berperan	2	2	8,33
3	Tidak berperan	1	1	4,17
Jumlah			24	100,00
Jumlah skor = 204				
Rata-rata skor = 68				

Sumber : Data primer diolah 2023

Berdasarkan tabel 5, penyuluh sebagai katalisator dapat dilihat bahwa 21 orang (87,50%) menyatakan penyuluh berperan sebagai katalisator, 2 orang (8,33%) menyatakan kurang berperan, dan 1 orang (4,17 %) menyatakan tidak berperan. Rata-rata skor yang dicapai adalah 68.. Jadi dapat dikatakan bahwa penyuluh pertanian sebagai katalisator dikategorikan berperan.

4. Peran Penyuluh Sebagai Komunikator

Peran penyuluh sebagai komunikator yaitu penyuluh memberikan informasi yang disampaikan mudah dimengerti petani, penyuluh mampu memosisikan diri sebagai bagian dari kelompok ketika berbicara atau berdiskusi dengan kelompok, informasi dan teknologi tersebut bisa disampaikan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media penyuluhan. Berbagai media penyuluhan dapat digunakan untuk mengemas informasi dan teknologi yang akan disampaikan kepada sasaran sebagai pengguna teknologi seperti :

media cetak, media audio visual, media berupa objek fisik atau benda nyata (Ahmad Sairi, 2015). Indikator peran penyuluh sebagai komunikator terdiri dari : (1) penyuluh membantu percepatan arus informasi pada petani dan pelaku Agribisnis, (2) penyuluh membantu petani dalam proses pengambilan keputusan dan (3) penyuluh membantu komunikasi petani dan pelaku usahatani . Peran penyuluh sebagai komunikator dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Peran Penyuluh sebagai Komunikator

No	Peran	Skor	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Berperan	3	20	83,33
2	Kurang berperan	2	3	12,50
3	Tidak berperan	1	1	4,17
Jumlah			24	100,00
Jumlah skor = 201				
Rata-rata skor = 67				

Sumber : Data primer diolah,2023

Berdasarkan tabel 6, peran penyuluh sebagai komunikator dapat dilihat bahwa 20 orang (83,33%) menyatakan penyuluh berperan sebagai komunikator, 3 orang (12,50%) dan 1 orang (4,17%) menyatakan tidak berperan. Rata-raa skor dicapai adalah 67. Jadi dapat dikatakan bahwa penyuluh pertanian sebagai komonikator dikategorikan berperan.

5. Peran Penyuluh sebagai Konselor

Tabel 7. Peran Penyuluh sebagai Konselor

No	Peran	Skor	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Berperan	3	19	79,16
2	Kurang berperan	2	4	16,67
3	Tidak berperan	1	1	4,17
Jumlah			24	100,00
Jumlah skor =198				
Rata-rata skor=66				

Sumber : Data primer diolah 2023

Berdasarkan tabel 7, peran penyuluh sebagai konselor dapat dilihat bahwa 19 orang (79,16%) menyatakan penyuluh berperan sebagai konselor, 4 orang (16,67%) menyatakan kurang berperan dan 1 orang (4,17%) menyatakan tidak berperan sebagai konselor. Rata-rata skor yang tercapai adalah 66. Jadi dapat dikatakan bahwa penyuluh pertanian sebagai konselor dikategorikan berperan.

6. Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

Tabel 8. Peran Penyuluh sebagai Fasilitator

No	Peran	Skor	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Berperan	3	22	91,67
2	Kurang berperan	2	2	8,33
3	Tidak berperan	1	0	0,00
Jumlah			24	100,00
Jumlah skor = 210				
Rata-rata skor =70				

Sumber : Data primer diolah 2023

Berdasarkan tabel 8, peran penyuluh sebagai fasilitator dapat dilihat bahwa 22 orang (91,97), 2orang (8,33%) menyatakan penyuluh kurang berperan sebagai fasilitator. Rata-rata skor yang dicapai adalah 70. Jadi dapat dikatakan bahwa penyuluh pertanian sebagai fasilitator dikategorikan berperan.

7. Peran Penyuluh Sebagai Organisator

Peran penyuluh sebagai organisator, seorang penyuluh harus memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik karna pada suatu saat akan diminta petani memberikan saran maupun demonstrasi kegiatan usaha tani bersifat teknis (Suhardiyono, 1992).

Indikator peran penyuluh sebagai organisator terdiri dari : (1) penyuluh mengembangkan agribisnis agar mampu berfungsi sebagai kelas belajar mengajar, (2) penyuluh mendorong petani dan pelaku agribisnis dalam

memilih usaha yang lebih untung dan (3) penyuluh mendorong usaha terencana dan terstruktur. Peran penyuluh sebagai organisator dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 9. Peran Penyuluh sebagai Organisator

No	Peran	Skor	Jumah (orang)	Persentase (%)
1	Berperan	3	18	75,00
2	Kurang berperan	2	5	20,33
3	Tidak berperan	1	1	4,17
Jumlah			24	100,00
Jumlah skor 195				
Rata-rata skor=65				

Sumber : Data primer diolah,2023

Berdasarkan tabel 9, peran penyuluh sebagai organisator dapat dilihat bahwa 18 orang (75,00%) menyatakan penyuluh berperan sebagai organisator, 5 orang (20,83%) menyatakan kurang berperan dan 1 orang (4,17%) menyatakan tidak berperan. Rata-rata skor yang dicapai adalah 65. Jadi dapat dikatakan bahwa penyuluh pertanian sebagai organisator dikategorikan berperan.

8. Peran Penyuluh Sebagai Advistor

Peran penyuluh sebagai advistor (penasehat) yang dapat melayani, memberikana petunjuk – petunjuk dan membantu para petani dalam bentuk peragaan atau contoh – contoh kerja dalam memecahkan segala masalah yang dihadapi (Kartasapoetra, 1994). Indikator peran penyuluh sebagai advistor terdiri dari : (1) penyuluh membantu petani dalam mencari pilihan usahataniya (2) penyuluh membantu dalam pemecahan usahataniya dan (3) penyuluh menasehati petani agar menanam dengan caara terstruktur. Peran penyuluh sebagai advistor dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut :

Tabel 10. Peran Penyuluh sebagai Advisor

No	Peran	Skor	Jumah (orang)	Persentase (%)
1	Berperan	3	17	70,84
2	Kurang berperan	2	5	20,83
3	Tidak berperan	1	2	8,33
Jumlah			24	100,00
Jumlah skor 190				
Rata-rata skor=63,33				

Sumber : Data primer diolah,2023

Berdasarkan tabel 10, peran penyuluh sebagai advistor dapat dilihat bahwa 17 orang (70,84%) menyatakan penyuluh berperan sebagai advistor, 5 orang (20,83%) menyatakan kurang berperan dan 2 orang (8,33 %) menyatakan tidak berperan. Rata-rata skor yang dicapai adalah 63,33 Jadi dapat dikatakan bahwa penyuluh sebagai advisor dikategorikan berperan.

9. Peran Penyuluh sebagai Evaluator

Tabel 11, Peran Penyuluh sebagai Evaluator

No	Peran	Skor	Jumah (orang)	Persentase (%)
1	Berperan	3	18	75,00
2	Kurang berperan	2	5	20,33
3	Tidak berperan	1	1	4,17
Jumlah			24	100,00
Jumlah skor 195				
Rata-rata skor=65				

Sumber : Data primer yang diolah,2023

Berdasarkan tabel 11, peran penyuluh sebagai evaluator dapat dilihat bahwa 18 orang (75,00% menyatakan penyuluh sangat berperan sebagai advistor, 5 orang (20,83%) menyatakan kurang berperan dan 1 orang (4,17 %) menyatakan tidak berperan. Rata-rata skor yang dicapai adalah 65. Jadi dapat dikatakan bahwa penyuluh pertanian sebagai evaluator dikategorikan berperan.

10. Rekapitulasi pada Masing-masing Peran Penyuluh Pertanian

Tabel 12 Prekwensi dan Nilai Masing-Masing Peran Penyuluh Dalam Peningkatan Usahatani Kacang Tanah di Desa Gunung Sari 2023

No	Variabel	Kategori			Jumlah (orang)
		Berperan (orang)	Kurang berperan (orang)	Tidak berperan (orang)	
1	Motivator	17 (51)	5 (10)	2 (2)	24(63)
2	Edukator	18 (54)	6 (12)	0 (0)	24 (66)
3	Katalisator	21 (63)	2 (4)	1 (1)	24 (68)
4	Komonikator	20 (60)	3 (6)	1 (1)	24 (67)
5	Konselor	19 (57)	4 (8)	1 (1)	24 (66)
6	Fasilitator	22 (66)	2 (4)	0 (0)	24 (70)
7	Organisator	18 (54)	5 (10)	1 (1)	24 (65)
8	Advistor	17 (51)	5 (10)	2 (2)	24 (63)
9	Evaluator	18 (54)	5 (10)	1 (1)	24 (65)
Rata-rata skor					593/9= 65,89

Sumber : Data primer diolah 2023

Keterangan : Angka dalam kurung adalah jumlah skor

Berdasarkan tabel 12, rekapitulasi masing-masing peran penyuluh dalam peningkatan produksi kacang tanah dapat dilihat bahwa dari 9 (Sembilan) peran penyuluh dalam peningkatan produksi kacang tanah di Desa Gunung sari, diantaranya 17 orang petani (51%) yang menyatakan penyuluh berperan sebagai motivator, 18 orang petani (54%) yang menyatakan penyuluh berperan sebagai edukator, 21 orang petani (63%) yang menyatakan penyuluh berperan sebagai kataliasor, 20 orang petani (60%) menyatakan penyuluh berperan sebagai komonikator, 19 orang petani (57%) yang menyatakan berperanan sebagai konselor, 22 orang petani (66%) menyatakan berperan sebagai fasilitator, 18 orang petani (54%) menyatakan berperan sebagai organisator, 17 orang petani (51%) yang menyatakan peran penyuluh sebagai advisor, dan 18 orang petani (54) yang menyatakan peran penyuluh sebagai evaluator. Rata-rata skor pernyataan petani terhadap peran penyuluh dalam peningkatan produksi kacang tanah di Desa Gunung Sari adalah 65,89.

Berdasarkan atas indikator peran bahwa jika skor $27 < X \leq 45$, dikatakan tidak berperanan, jika skor $46 < X \leq 63$ dikatakan kurang berperan dan jika $64 < X \leq 81$ dikatakan berperan. Dengan rata-rata skor 65,89, maka dapat dikatakan bahwa penyuluh berperan terhadap peningkatan produksi kacang tanah di Desa Gunungsari, Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu analisis peran maka dapat disimpulkan bahwa penyuluh sudah berperan terhadap peningkatan produksi kacang tanah di Dea Gunungsari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat, dengan rata-rata skor mencapai 65,89. Dengan demikian penyuluh menjalankan tugasnya sebagai motivator, edukator, katalisator, komunikator, konselor, pasilitator, organisator, advistor dan evaluator.

Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan yaitu :

1. Untuk Kepala Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Gunung Sari agar mengupayakan dan memberikan pelatihan penggunaan teknologi baru kepada petani sehingga segala kegiatan pertanian akan jauh lebih berkembang.
2. Untuk penyuluh yang terkait, agar meningkatkan perannya sebagai motivator, edukator, katalisator, komunikator, konselor, pasilitator, organisator, advistor dan evaluator di Desa Gunung Sari

DAFTAR PUSTAKA

- AAK,2000. Budidaya Kacang Tanah,Surabaya,Bina Cipta
- Ardita, DWP, S., & Widjanarko, D. (2017). Kinerja Penyuluh Pertanian Menurut Persepsi Petani: Studi Kasus di Kabupaten Landak. *Journal of Vocational and Career Education*, 2(1), 1–8.
- Balitbang Pertanian. (2014). Tahukah Anda Kacang Tanah Sumber Pangan Sehat dan Penuh Manfaat.

- Herawati Nani dan Widiastuti Eka. (2021). Peran BPTP Dalam Mendukung Teknologi Kacang Tanah Di Setanggor, Lombok Tengah, N T B . BPTP Nusa Tenggara Barat Jl. Raya Paninjauan Narmada PO Box 1017
- Jendral Tanaman Pangan. (2021). Satu Data. Laporan Tahunan Direktorat Jendral Tanaman Pangan. Jakarta Kementerian Pertanian.
- Kartasapoetra. (2000). Teknologi Penyuluh Pertanian. Bandung, Bina Aksara.
- Listiana, I., Sumardjo, Sadono, D., & Tjiptopranoto, P. (2018). Hubungan Kapasitas Penyuluh dengan Kepuasan Petani. *Jurnal Penyuluhan*, 14(2), 244–256.
- Mardikanto. Totok., (1998). Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Surakarta, Sebelas Maret Universitas
- Muljono, P. (2007). Learning Society, Penyuluhan dan Pembangunan Bangsa. *Jurnal Penyuluhan*, 3(1), 55–62.
- Novianda Fawaz Khairunnisa, Zumi Saidah, Hepi Hapsari dan Eliana Wulandari. (2021). Jurnal Penyuluhan. Vol 17 no 2., Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Padjadjaran, Jatinangor, Sumedang, 45363, Indonesia. 8 Juni 2021
- Prayoga, K., Nurfadillah, S., Butar, I. B., & Saragih, M. (2019). Membangun Kesalingpercayaan dalam Proses Transfer Informasi antara Petani dan Penyuluh Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 36(2), 143.
- Rahmawati, Mahludin, B., & Bahua, M. I. (2019). Peran Kinerja Penyuluh dan Efektivitas Pelaksanaan Penyuluhan pada Program Intensifikasi Jagung. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(1), 56–70.
- Samsudin, U. (2007). Daar-dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian. Bandung. Bina Cipta
- Sekar Inten M, Dewi Elviana CCW dan Budi Rosen Nover S. (2017). Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Kecamatan Tanjungselor Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara. *Jurnal AGRIFOR Volume XVI Nomor 1*, Maret 2017
- Simamora, B. (2005). *Analisis Multivariat Pemasaran*. Jakarta, Gramedia Utama.
- Soerjono K. (2002). Teori Peranan. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suhardiyono. (1992). *Penyuluhan, Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian*. Jakarta: Erlangga
- Sundari, Yusra, A. H. A., & Nurliza. (2015). Peran Penyuluh Pertanian terhadap Peningkatan Produksi Usahatani di Kabupaten Pontianak. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 4(1), 26–31.
- Tomy, Jaya. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. In *Jurnal Agroland* (Vol. 17, Issue 3).
- Van Den Ban & Hawkins. (2007). *Penyuluh Pertanian*. Yogyakarta Kanisius.